



Pengaruh Persepsi Dan Pemahaman Tentang Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pelaku UMKM

Cut Sri Firman Hastuti^{1*}, Devi Ariani², Cici Darmayanti³, Cut Widy Aulia Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: August 13, 2024
Revised: September 04, 2024
Available online: October 01, 2024

KEYWORDS

Perception, Understanding, Quality of Financial Statements, MSME.

CORRESPONDENCE

Phone: +628116883105
E-mail: cutsrifirman@utu.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of perception and understanding of financial reports on the quality of financial reports of small and medium enterprises (MSME) in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Quantitative methods are used in this study. The primary sample of data from the study was 93 small and medium enterprises in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Data collection techniques through the use of questionnaires by researchers for the purpose of this study. Multiple linear regression data analysis is a technique used in the study. Based on the results of the study, it shows that business actors' perceptions have a positive and significant effect on the quality of financial reports. business understanding of financial reports has a positive and significant effect on the quality of financial reports.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang mendukung kepentingan intern dan ekstern perusahaan untuk mengungkapkan situasi keuangan bisnis perusahaan. Kepentingan internal dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan sebagai prediktor kinerja di masa depan. Di sisi lain, kepentingan internal laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk kepentingan mereka ketika bernegosiasi dengan kreditor dan investor untuk memfasilitasi akses untuk permodalan (Setyawati dan Hermawan, 2018). Laporan keuangan adalah salah satu bagian yang paling penting dalam operasional, laporan ini berfungsi sebagai indikator dan dapat memberikan petunjuk atau rekomendasi untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, serta tantangan yang berkaitan dengan tugas-tugas dan mengevaluasi hasil yang dicapai oleh setiap perusahaan, terutama dalam hal kebutuhan untuk memonitor dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Dalam rangka membantu para pelaku usaha untuk menilai kegiatan usahanya dan memanfaatkan data dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka disusunlah laporan keuangan ini.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengetahuan pentingnya laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini masih minim, mengingat pelaku UMKM belum merasakan manfaat yang akan diperoleh apabila menyusun laporan keuangan. Kebanyakan dari mereka masih merasa khawatir akan pajak jika pemerintah mengetahui kondisi keuangan mereka. Padahal pelaku UMKM bisa mengajukan keberatan atas pembayaran pajak jika belum mampu secara ekonomi. Membuat laporan keuangan setiap tahun akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pelaku

UMKM, karena pencatatan yang akurat atas operasional usaha, menilai dan mengevaluasi usaha akan menjadi lebih mudah (Arif, 2018). Pemahaman ini sangat perlu disosialisasikan kepada pelaku UMKM supaya mereka termotivasi untuk mengelola bisnis secara profesional. Pengelolaan yang profesional mendorong untuk bekerja secara efisien dan efektif sehingga kinerja mereka dapat tercatat dengan baik dalam laporan keuangan yang kemudian dapat dijadikan daya tawar dalam memperoleh permodalan.

Dengan latar belakang pendidikan yang beragam, pelaku UMKM membutuhkan standar penyusunan laporan keuangan UMKM, atau laporan keuangan SAK-EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang didasarkan pada UU No.20/2008. SAK EMKM berupaya untuk menyamakan dalam pemahaman dan persepsi dalam penyusunan laporan keuangan yang mana laporan keuangan tersebut menyediakan informasi penting bagi pemilik dalam membuat keputusan (Kasir, 2020). Dengan demikian, pemahaman akuntansi diperlukan bagi setiap pelaku usaha dalam menyediakan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan bagi pelaku usaha.

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen penting yang harus dibuat tanpa terkecuali untuk para pelaku UMKM bahkan menjadi suatu kewajiban dan keharusan bagi setiap unit usaha untuk menyusun laporan keuangan terutama jika dikaitkan dengan tujuan hadirnya laporan keuangan itu sendiri (Risal, et. al., 2020).

Sangat penting untuk mensosialisasikan SAK EMKM ini mengingat sebagian pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga kurang memahami bagaimana proses akuntansi/pembukuan, hadirnya standar akuntansi keuangan untuk UMKM yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah contoh nyata dukungan Indonesia terhadap UMKM, yang ditetapkan pada

tanggal 24 Oktober 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) (Silvia dan Azmi, 2019)

Beberapa pelaku usaha di kecamatan Johan Pahlawan belum memanfaatkan laporan keuangan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan mereka, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pemilik dapat membuat pilihan di masa depan dengan bantuan laporan keuangan yang diperuntukan sesuai dengan aturan akuntansi dan aspek-aspek penting didalamnya. Beberapa pelaku usaha percaya bahwa akuntansi tidak penting dan yang penting adalah melacak uang masuk dan keluar. Mereka percaya hal ini karena tidak semua pemilik usaha mempelajari akuntansi secara ekstensif, sehingga sulit bagi mereka untuk menyajikan laporan keuangan yang komprehensif.

Di Kecamatan Johan Pahlawan, banyak pelaku UMKM yang masih percaya bahwa perusahaan mereka masih terlalu kecil. Berdasarkan kondisi ini skala usaha sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM. Skala usaha yang tergolong kecil biasanya memiliki tingkat sumber daya manusia yang rendah, pemahaman tentang akuntansi terbatas, sebaliknya skala usaha yang tergolong besar mampu menyewa akuntan atau membeli perangkat lunak yang memudahkan untuk menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan berterima umum.

Di antara keterbatasan pemilik UMKM adalah ketidakmampuan untuk menyusun informasi akuntansi yang berkualitas tinggi, Padahal hasil dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Penyajian dalam laporan keuangan yang tepat, akurat akan berdampak pada informasi keuangan yang berkualitas. Kelemahan ini menyebabkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usahanya secara lebih luas, solusinya dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar UMKM mampu menjawab kegagalan dalam pengembangan usaha dengan cara mengajukan modal kepada kreditur.

Penulis menemukan beberapa faktor dari hasil wawancara yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan, salah satu dari faktor tersebut adalah rendahnya pemahaman akuntansi yang dimiliki para pelaku UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Pemilik yang memahami akuntansi seharusnya lebih terampil dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi karena laporan keuangan adalah hasil akhir dari akuntansi. dengan seperti itu, proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan oleh pemilik perusahaan akan dipengaruhi oleh kemampuan akuntansi mereka.

Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku UMKM merupakan faktor yang harus perhatian untuk proses membuat laporan keuangan yang baik. Rendahnya pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM dapat dibuktikan dari latar belakang pendidikan yang kurang memahami pembukuan akuntansi. Keterbatasan pendidikan pelaku usaha inilah yang menyebabkan sulit mengembangkan pengetahuan pemilik UMKM tentang akuntansi, meskipun informasi akuntansi memiliki keuntungan yang besar bagi bisnis. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan bahwa informasi akuntansi yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi dapat digunakan untuk merencanakan masa depan keberlangsungan usaha miliknya (Baihaqi, 2017).

Dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Risal, et.al (2020) pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku usaha UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Pendapat Elen dan Ariska (2022) terdapat pengaruh positif signifikan skala usaha dan jenjang pendidikan terhadap pemahaman UMKM tentang laporan keuangan. Sedangkan lama usaha dan pengalaman usaha secara bersama tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM tentang laporan keuangan.

METODE

Dalam memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan, Studi ini memakai metodologi kuantitatif atau statistik. Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat merupakan lokasi studi. Data sekunder diperoleh dari tinjauan literatur dan kutipan dari penelitian sebelumnya, sedangkan data primer diperoleh dari survei. Sebanyak 1.256 pelaku usaha di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, menjadi populasi studi ini. Memakai rumus Slovin, pengambilan sampel secara acak dipakai untuk melakukan pengambilan sampel dalam studi. Dengan seperti itu, di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, 93 pelaku UMKM menjadi sampel yang diperoleh. Berikut kriteria yang telah ditentukan:

1. Usahanya lebih dari 2 tahun
2. Pemiliknya berusia 20 – 50 tahun
3. Pemilik domisilinya di Kecamatan Johan Pahlawan.

Dengan setiap sampel untuk setiap desa harus proporsional dengan jumlah penduduk, perhitungan ini menghasilkan jumlah sampel sebanyak 93 sampel untuk studi ini.

Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode Analisis

Regresi berganda merupakan pendekatan yang dipakai untuk menguji hipotesis, hal ini sesuai dengan cara perumusan masalah serta tujuan dan hipotesa studi. Dalam satu model prediktif, satu variabel dependen dan banyak variabel independen dihubungkan dengan pendekatan regresi berganda, seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2015). Hal ini menggambarkan hubungan antar variabel. Setelah mendapatkan data dari responden melalui survei, metode pengolahan data seperti SPSS versi 20 dipakai untuk mengolah dan menganalisa data agar dapat menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang dikaji.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Uji Instrumen Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), Tingkat ketepatan antara data tentang objek studi yang bisa dilaporkan oleh peneliti adalah uji validitas. Untuk menetapkan apakah sebuah kuesioner valid atau tidak, bisa menggunakan uji validitas. Pendapat Sanusi (2016), Ketika sebuah alat mengukur apa yang seharusnya diukur, alat tersebut dianggap sah. Validitas instrumen sering kali dinilai melalui perbandingan standar antara nilai r -tabel dan r -hitung pada tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

Uji Reabilitas

Ghozali (2015) mengatakan bahwa kuesioner berfungsi sebagai indikasi variabel, dan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner. Ketika seseorang menjawab pertanyaan dengan cara yang konstan atau tetap, maka kuesioner tersebut dianggap dapat dipercaya. Indikator-indikator konstruk yang dimasukkan dalam pengujian ini hanyalah yang telah melalui pengujian validitas dan dianggap sah. Jika nilai *Cronbach Alpha* dari sebuah konstruk atau variabel lebih dari 0.60, maka konstruk atau variabel tersebut dianggap dapat diandalkan. (Sanusi, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendapat Ghazali (2015), uji normalitas biasa dibidang pendistribusian data. Uji Kolmogorov-Smirnov, yang mengikuti aturan-aturan ini, adalah uji statistik langsung dipakai da;a, memverifikasi asumsinya:

- 1) Saat angka p -value pada kolom Asymp. Sig. (2 tailed) > ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), H_a seharusnya ditolak, tetapi H_0 diterima

- 2) Saat angka p-value pada kolom Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. (Sanusi, 2016).

Uji Multikolonieritas

Dalam memastikan terdapatnya korelasi antar variabel bebas dalam model regresinya, maka diadakan pengujian multikolonieritas. Model regresi yang baik harus tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2015). Dalam rangka untuk menentukan ada tidaknya masalah multikolonieritas dalam studi ini, maka diadakan pengujian multikolonieritas dengan melihat angka VIF dan toleransinya. Model regresi studi ini dianggap tidak memiliki masalah multikolonieritas jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mencari bukti adanya ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang berbeda pada model regresi. Dikatakan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas jika variance dari residual satu mengati ke hal diamati lainnya tetap. Model regresinya tidak adanya heteroskedastisitas dianggap sangat baik (Ghozali, 2015). Grafik scatterplot memperlihatkan terdapatnya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bisa dideteksi jika ada pola tertentu, seperti pola yang dibentuk oleh banyak titik. Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak adanya pola jelas lalu penyebaran suatu titik yang ada di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Model Analisis

Variabel independen dan dependen diinterpretasikan dengan memakai pendekatan analisis data kuantitatif. Studi ini merupakan analisis deskriptif, yang berarti penggunaan fakta-fakta untuk menginformasikan kepada kita bagaimana memecahkan masalah saat ini. Riset kuantitatif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2017), adalah riset yang menggunakan ukuran-ukuran numerik atau kualitatif dalam mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi ide dan hipotesa dengan data dan fakta dari lapangan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap konstan, uji t dipakai dalam evaluasi variabel bebas dan terikat mempengaruhi satu sama lain. Ambang batas Sign 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan untuk pengujian. Dengan menggunakan standar berikut, hipotesis bisa diterima atau ditolak: (a) Hipotesis dianggap tidak valid jika nilai statistik signifikan t lebih besar dari 0,05. (b) Dengan demikian, variabel terikat, tidak dipengaruhi oleh variabel bebas. Hipotesis diterima jika nilai ststistik signifikan t kurang dari 0,05. Dengan ini, bahwasannya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Taraf yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dan jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. (Sanusi, 2016).

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat, seseorang dapat melihat koefisien determinasi (R^2). Satu dan nol adalah rentang koefisien determinasi. Hal ini bahwasannya variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas jika

nilai R^2 rendah atau hampir nol. Di sisi lain, variabel independen memiliki dampak yang signifikan dalam memprediksi varians dalam variabel dependen jika nilai R^2 tinggi atau mendekati satu (Ghozali, 2015). Persamaannya yakni (Wibowo, 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

- Y : Pentingnya laporan keuangan
- α : Nilai konstanta yang akan diperoleh
- β_1, β_2 : koefisien regresi
- X_1 : Persepsi pelaku usaha
- X_2 : Pemahaman pelaku usaha
- ϵ : Term of Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Peneliti akan memaparkan karakteristik dari 93 responden yang terlibat studi. Data untuk studi ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Di Kecamatan Johan Pahlawan, 93 UMKM menerima kuesioner untuk ikut andil dalam studi ini sebagai responden. Temuan-temuan berikut ini diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner:

1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

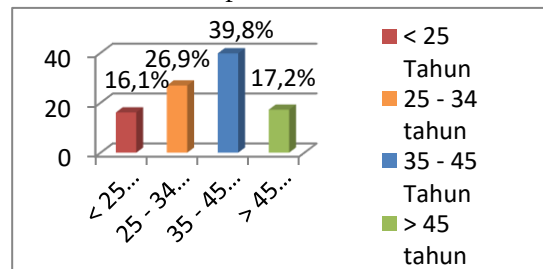
Dengan seperti itu karakteristiknya melihat dari umur responden diperlihatkan yakni:

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 25 Tahun	15	16,1
2.	25 - 34 tahun	25	26,9
3.	35 - 45 Tahun	37	39,8
4.	> 45 tahun	16	17,2
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Gambar 1
Karakteristik Responden berdasarkan Umur



Dengan melihat hal tersebut sebagai panduan, bahwasannya dari seluruh responden, 15,1% berusia di bawah 25 tahun, 26,9% berusia antara 25 hingga 34 tahun, 39,8% berusia antara 35 hingga 45 tahun, dan 17,2% berusia di atas 45 tahun. Bahwasannya sebagian besar pelaku usaha di Kecamatan Johan Pahlawan berusia 35 – 45 tahun, yaitu dengan persentase 39,8%.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

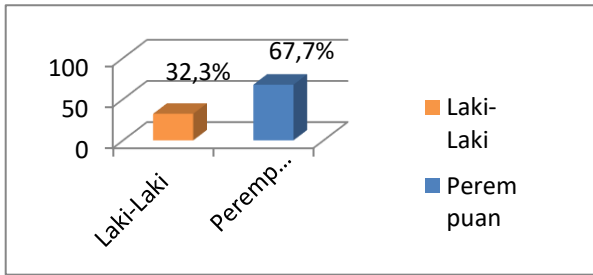
Dengan seperti itu karakteristiknya melihat dari jenis kelamin responden diperlihatkan dalam tabel:

Tabel 2. Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	30	32,3
2.	Perempuan	63	67,7
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Gambar 2
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terdapat 63 responden atau 67,7% - yang berjenis kelamin wanita dan 30 responden atau 32,3% berjenis kelamin pria. Bisa dikatakan, mayoritas pelaku usaha di Kecamatan Johan Pahlawan adalah perempuan, yaitu dengan persentase 67,7%.

3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

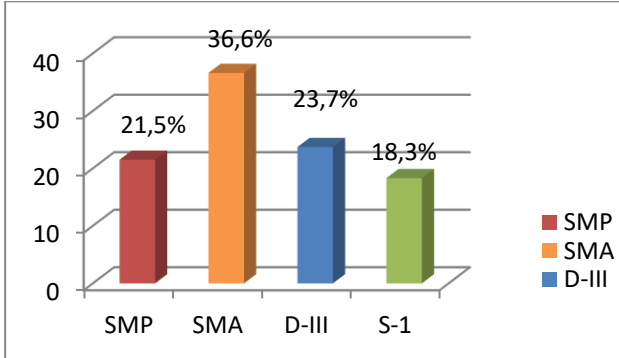
Dengan seperti itu karakteristiknya melihat dari tingkat pendidikan responden diperlihatkan dalam tabel:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMP	20	21,5
2.	SMA	34	36,6
3.	D-III	22	23,7
4.	S-1	17	18,3
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Gambar 3
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan



Dengan melihat distribusi tingkat pendidikan responden. Dari mereka yang disurvei, 20 orang telah menyelesaikan pendidikan SMP, atau 21,5%; 34 orang telah menyelesaikan pendidikan SMA, atau 36,6%; 22 orang telah menyelesaikan pendidikan D-III, atau 23,7%; dan 17 orang telah menyelesaikan pendidikan SI, atau 18,3%. Simpulan bahwasannya sebagian besar pelaku usaha di Kecamatan Johan Pahlawan berpendidikan tamatan SMA, yaitu dengan persentase 36,6%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tujuan dari uji ini ialah guna menentukan apakah kuesioner layak dipakai sebagai alat studi. Jika suatu skala pengukuran dipakai untuk mengukur apa yang perlu diukur, maka skala tersebut sah. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.20. Standar berikut ini dipakai untuk mengevaluasi validitas kuesioner:

- 1) Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, bahwasannya valid.
- 2) Jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, bahwasannya tidak valid

Lalu tahapannya kuesioner yang berisikan 8 pernyataan yang menyangkut variabel kualitas laporan keuangan (Y), 12 pernyataan tentang variabel persepsi pelaku usaha (X_1), dan 9 pernyataan yang menyangkut variabel pemahaman pelaku usaha (X_2). Berikut ini analisa dari hasil uji validasi: Nilai r_{hitung} ditemukan pada $r_{tabel} = 0.2039$ ketika $df = n - 2$ ($93 - 2 = 91$). Dengan memperhatikan hal tersebut, terlihat jelas bahwasannya setiap variabel yang dipakai dalam studi ini telah dianggap valid untuk dilanjutkan dengan riset yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan setiap variabel memiliki koefisien korelasi di atas nilai kritis korelasi product moment, yakni 0,2039.

Uji Reliabilitas

Konsistensi internal atau tingkat kebenaran respons dipertimbangkan saat melakukan pengujian reliabilitas. Setelah dilakukan penilaian terhadap reliabilitas tanggapan responden untuk menentukan konsistensi hasil. Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kehandalan
1.	Kualitas laporan keuangan (Y)	8	0,697	Handal
2.	Persepsi pelaku usaha (X_1)	12	0,893	Handal
3.	Pemahaman pelaku usaha (X_2)	9	0,664	Handal

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari nilai Cronbach's alpha, temuan uji reliabilitas terlihat jelas. Reliabilitas diklasifikasikan sebagai sangat baik atau bisa diterima jika memiliki Cronbach's alpha angkanya 0,60 atau lebih tinggi; reliabilitas kurang dari 0,60 dianggap buruk. Karena reliabilitas variabel persepsi, pemahaman pelaku usaha, dan kualitas laporan keuangan semuanya melebihi 0,60 ($> 0,60$), maka dari hasil uji reliabilitas di atas terlihat bahwa variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitasnya hipotesa studi ini dijalankan dengan memakai program SPSS.20 dan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah temuan ujinya yang diperlihatkan dalam tabel:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,17575078
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,046
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,620

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Diketahui bahwa data terdistribusi secara teratur berdasarkan temuan uji normalitas yang dilakukan terhadap nilai variabel independen dan dependen. Dengan nilai asymptotic sebesar 0,754, nilai uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi dua sisi (two-tailed) angkanya 0,620. Angka p yang lebih besar dari 0,05 memperlihatkan bahwasannya data terdistribusi secara teratur, dan hal ini bahwasannya variabel bebas dan terikat memiliki nilai yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Korelasinya antar variabel bebas dan model regresi ialah apa yang dicari dalam uji multikolinearitas. Kesulitan dengan multikolinearitas ada jika ada korelasi. Di antara variabel bebas dalam model regresi yang sesuai, tidak ada hubungan. Dengan memakai angka Variance Inflation Factor (VIF), multikolinieritas dalam riset ini diuji. Berikut temuan uji yakni:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Persepsi pelaku usaha (X ₁)	0,822	1,217	Non-Multikolinearitas
Pemahaman pelaku usaha (X ₂)	0,822	1,217	Non-Multikolinearitas

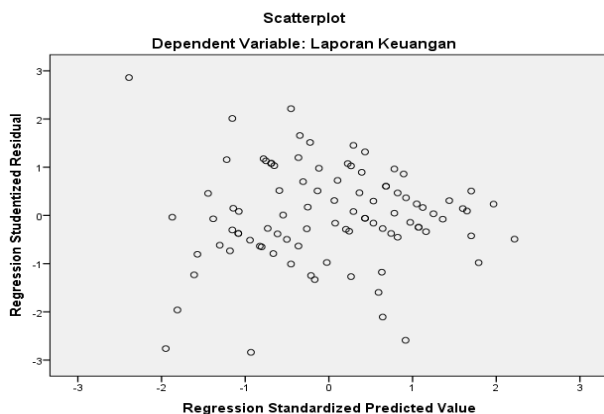
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dengan seperti itu variabel persepsi pelaku usaha (X₁) dan pemahaman pelaku usaha (X₂) mempunyai angka *tolerance* > 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel kualitas laporan keuangan (Y). Variabel X₁ dan X₂ memiliki nilai VIF kurang dari 10, yang juga ditunjukkan oleh hasil perhitungan angka VIF. Dengan demikian bahwasannya variabel X₁ dan X₂ dalam model regresi studi ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi, heteroskedastisitas mengacu pada sejauh mana residual pada pengamatan yang berbeda memiliki varian yang berbeda. Jika heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi, maka hasilnya positif. Gambar berikut ini menunjukkan hasil temuan dari penggunaan alat bantu SPSS untuk mengevaluasi heteroskedastisitas data studi ini dengan melihat pola scatterplot.

Gambar 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dengan seperti itu, bahwasannya tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam modelnya. Temuan uji bahwasannya penyebaran titik polanya tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini tidak adanya heteroskedastisitas dalam modelnya.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji t analisa maksudnya guna melihat tingkat signifikasinya pengaruh antara variabel persepsi pelaku usaha (X₁) dan pemahaman pelaku usaha (X₂), terhadap kualitas laporan keuangan (Y). kriterianya yakni:

- 1) Saat nilai signifikan t < taraf signifiksn (0,05), dikatakan H₀ ditolak dan H_a diterima berarti ada kepengaruhannya signifikan antar variabel bebas pada terikat.
- 2) Saat nilai signifikan t > taraf signifikan (0,05) dikatakan H₀ diterima dan H_a ditolak hal ini tidak adanya kepengaruhannya signifikan antar setiap variabel bebas pada terikat.

Diperlihatkan temuan ujinya yakni:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,277	1,992		8,172	,000
1 Persepsi Pelaku Usaha	,110	,034	,262	3,195	,002
Pemahaman Pelaku Usaha	,415	,061	,559	6,820	,000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Mengacu pada Tabel 7, bahwasannya:

- a. Pengaruh persepsi pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh persepsi pelaku usaha (X₁) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,002 < 0,05, Setelah itu, diputuskan untuk menerima H_a dan menolak H₀. Maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, secara positif dan signifikan adanya kepengaruhannya oleh persepsi pelaku usaha, sesuai dengan hasil uji signifikansi secara parsial. Studi terdahulu, termasuk yang penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi (2017), mengindikasikan adanya pengaruh dari kualitas laporan keuangan, yang mendukung temuan studi ini.

- b. Pengaruh pemahaman pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh pemahaman pelaku usaha (X₂) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial diperoleh dengan nilai signifikannya adalah 0,000 < 0,05, Setelah itu diputuskan untuk menerima H_a dan menolak H₀. Dapat disimpulkan H_a diterima, yang bearti bahwa Pemahaman pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, sesuai dengan hasil uji signifikansi secara parsial yang menemukan adanya hubungan pengaruh yang signifikan antara keduanya. Temuan studi ini dikuatkan oleh studi terdahulu oleh Devi dkk. (2017) yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan meningkat dengan semakin banyaknya pemahaman akuntansi.

Uji Regresi Secara Simultan

Dalam melaksanakan uji pengaruh persepsi dan pemahaman pelaku usaha secara bersama-sama pada kualitas laporan keuangan pada Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, digunakan uji statistik F (uji F). jik angka F_{hitung} > nilai F_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Lalu jika angka F_{hitung} < nilai F_{tabel}, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Diperlihatkan dalam tabel yakni:

Tabel 8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	442,374	2	221,187	45,708	,000 ^b
Residual	435,518	90	4,839		
Total	877,892	92			

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Pelaku Usaha, Persepsi Pelaku Usaha

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dengan menghitung F_{hitung} sebesar 45,708 yang Sign 0,000, lalu F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ ialah 3.947. perbandingan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} 45,708 melebihi F_{tabel} 3.947. putusnya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwasannya secara simultan persepsi dan pemahaman pelaku usaha adanya kepengaruhannya signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Analisis Uji Regresi Berganda

Dengan melihat uji statistiknya bahwasannya persepsi pelaku usaha (X_1) dan pemahaman pelaku usaha (X_2) berpengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Model yang dipakai dalam melihat kepengaruhannya tersebut diperlihatkan dalam tabel di atas, persamaannya yakni:

$$Y = 16,277 + 0,110X_1 + 0,415X_2 + e$$

Mengacu pada persamaannya temuan studinya yakni:

Koefisien Regresi (β)

- 1) Studi Ini angka konstanta ialah 16,277 artinya bila mana persepsi pelaku usaha (X_1) dan pemahaman pelaku usaha (X_2) dianggap konstan, adanya kepengaruhannya pada kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sebesar 16,277 pada satuan skala likert.
- 2) Koefisien regresi akuntansi persepsi pelaku usaha (X_1) sebesar 0,110. bahwasannya setiap 100% berubahnya dalam persepsi pelaku usaha akan adanya kepengaruhannya kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sebesar 11,0% dengan asumsi pemahaman pelaku usaha (X_2) dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi pemahaman pelaku usaha (X_2) sebesar 0,415. bahwasannya setiap 100% perubahan dalam pemahaman pelaku usaha akan adanya kepengaruhannya kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sebesar 41,5% dengan asumsi persepsi pelaku usaha (X_1) dianggap konstan.

Melihat dari analisa bahwasannya dari kedua variabel yang di teliti ternyata pemahaman pelaku usaha (X_2) adanya kepengaruhannya yang dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, karena diperoleh koefisien regresi sebesar 41,5%.

Koefisien Relasi (R) dan Determinasi

Untuk menghitung sejauh mana peningkatan dapat dijelaskan oleh hubungan korelasi antar variabel. Korelasi yang sempurna dalam model analitik ini ada jika semua nilai variabel ini dapat secara akurat melengkapi persamaan. Sejauh mana

variabel independen dan dependen berhubungan dapat dilihat dari output SPSS, antara lain:

Tabel 9
Nilai Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,504	,493	0,200

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Pelaku Usaha, Persepsi Pelaku Usaha

b. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dengan koefisien korelasi sebesar 0,504 dan hubungan antara variabel independen dan dependen sebesar 50,4%, studi ini sesuai dengan output SPSS yang ditunjukkan di atas. Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha (X_1) dan pemahaman pelaku usaha (X_2). Sedangkan faktor selain kedua hal yang diteliti menyumbang 49,6% dari sisa analisis.

Pembahasan

Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Hipotesa pertama yang diajukan studi ialah persepsi pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ketika pengalaman pelaku usaha (X_2) dianggap konstan, persepsi pelaku usaha menunjukkan nilai koefisien sebesar 11,0%, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis pertama. Nilai signifikannya $0,002 < 0,05$ secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, dipengaruhi positif signifikan oleh persepsi pelaku usaha. Dengan seperti itu, simpulannya hipotesa pertama (Hal) terbukti kebenarannya.

Temuan studi adanya kesesuaian dengan studi oleh Risal, et al (2020) adanya kepengaruhannya antara persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan. Temuan studi Sunaryo, et al (2021) bahwasannya persepsi pelaku usaha atas laporan keuangan adanya kepengaruhannya kualitas laporan keuangan. Lalu studi yang dilaksanakan oleh Wilfa dan Sagoro (2016), yang memperlihatkan bahwasannya persepsi pelaku usaha adanya kepengaruhannya positif dan signifikan positif kualitas laporan keuangan UMKM.

Cara pandang pelaku usaha terhadap laporan keuangan menjadi penting karena memungkinkan mereka untuk melihat kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerja, mendukung kepentingan mereka, dan menyajikan data akuntansi yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis di masa depan. Laporan keuangan, menurut pendapat pelaku UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, bisa mempermudah pengelolaan perusahaan. Lebih jauh lagi, pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman atau tambahan modal ke bank dengan lebih mudah dengan adanya laporan keuangan.

Persepsi pelaku usaha atas pentingnya informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan atau latar belakang pendidikan yang dimiliki pengelola usaha. Seperti halnya kemampuan dan keahlian yang dimiliki pemilik usaha sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Pelaku usaha yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah cenderung akan menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas karena disebabkan atas kurangnya pengetahuan bagaimana pembukuan/pencatatan, sebaliknya pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, akan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya pada tingkat pendidikan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha mengenai

pentingnya informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan.

Pemahaman Usaha tentang laporan keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Hipotesis kedua yang diajukan studi ialah pemahaman pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat dilihat dalam pengujian hipotesis awal, temuan ini mengindikasikan bahwa, pemahaman pelaku usaha (X^2) memiliki angka koefisien sebesar 41,5%. Dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ secara parsial. Kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pemahaman pelaku usaha, sesuai dengan temuan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesa awal (H_a^2) dapat diterima.

Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan yang dilaksanakan oleh Febrianty & Divianto (2017) Pemahaman pelaku usaha atas pentingnya laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman menjalankan perusahaan dalam jangka waktu yang lama, dan ukuran perusahaan yang mereka kelola. Dan juga temuan studi Devi, et al (2020) mengemukakan pemahaman akuntansi adanya kepengaruhannya positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Faktor terpenting dalam suatu perusahaan atau organisasi salah satunya adalah laporan keuangan karena laporan keuangan menjadi indikator atau petunjuk bagi perusahaan untuk menilai kinerja usaha yang dijalankan. Maka dari itu perusahaan di haruskan membuat laporan keuangan yang didalamnya termasuk juga UMKM. Ketika UMKM memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka pengusaha kecil menengah dapat mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang dan memperhitungkan pajak. Serta, UMKM akan lebih mudah dan memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain.

Jika perusahaan atau organisasi ingin maju, diperlukan pemahaman yang memadai tentang tujuan bisnisnya. Salah satunya adalah pemahaman akan pentingnya akuntansi dan laporan keuangan, karena berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan organisasi. Ketika pelaku usaha mempunyai pemahamannya yang kuat tentang akuntansi, mereka biasanya percaya bahwa menghasilkan laporan keuangan sangat penting untuk menilai kemajuan perusahaan mereka. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi yang dimilikinya. Laporan keuangan akan menjadi berkualitas ketika seorang pelaku UMKM memiliki pemahaman akuntansi yang baik, yang didukung oleh pengalaman dan gelar yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

KESIMPULAN

Mengacu pada pemaparan pembahasan dan analisa yang sudah dilaksanakan, simpulannya yakni:

1. Persepsi pelaku usaha (X_1) memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa persepsi pelaku usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai statistik signifikansi $0,002 < 0,05$, yang artinya memiliki pengaruh signifikan.
2. Pemahaman pelaku usaha (X_2) adanya pengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan temuan

studi, pemahaman pelaku usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh sebesar $0,000 < 0,05$ yang ditunjukkan oleh nilai statistik signifikan, yang artinya memiliki pengaruh positif dan signifikan.

3. Secara simultan persepsi dan pemahaman pelaku usaha mempengaruhi kualitas UMKM di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

REFERENSI

- Arif, R. 2018. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet Usaha, Dan Masa Memimpin Perusahaan Terhadap penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kampar). *JOM FEB*, Volume 1 Edisi 1 Januari.
- Baihaqi, W. T. 2017. Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. Skripsi: Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Devi, P. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. G. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI(Vol : No:2 Tahun 2017)*.
- Ghozali, H. 2015. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*.
- Kasir. 2020. Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha UMKM Terhadap Berlakunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 6(3).
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. 2020. Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16-27.
- Sanusi, A. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Sekaran, U. 2016. *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: salemba empat
- Setyawati, H. 2018. Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. 2021. Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47-56
- Wilfa, R., & Sagoro, E. M. 2016. Pengaruh Persepsi Terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).